



**Pengaruh Peran KWT Gilingwesi dalam Pengembangan Produk Bunga
Telang di Desa Sawangan Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo**

***The Influence of KWT Gilingwesi's Role in the Development of Butterfly
Pea Flower Products in Sawangan Village, Leksono Subdistrict,
Wonosobo Regency***

Siti Nurlaela¹, Ilham Irfansyah¹✉, Epsi Euriga¹

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jember

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 22 Oktober 2024 Direvisi 1 Mei 2025 Diterbitkan 31 Mei 2025	<i>The potential for flower business development is still wide open, so it requires the role of the group to help develop. This study aims to determine the role of farm women's groups as learning classes, vehicles for cooperation, and production units, as well as their impact on the development of bay flower products. The research method used was descriptive quantitative with a questionnaire as the main instrument, conducted from January to June 2024. The Gilingwesi Women Farmers Group (KWT) in Sawangan Village, Leksono District, Wonosobo Regency, plays an important role in the development of bay flower products as a learning class, a vehicle for cooperation, and a production unit. As a learning class showed results in the high category and an average achievement of 78.3%, as a vehicle for cooperation in the high category, with an average achievement of 76.2%, as a production unit obtained an average achievement of 76.8% in the high category, the development of bay flower products showed a high achievement of 85.6%,. The role of KWT simultaneously has a significant effect on the level of product development at the 0.5% significance level. Partially, the role of KWT in product development has a significant effect at the 0.5% significance level, so that cooperation with related agencies and the provision of facilities and capital are needed to be more successful in the development of agricultural products.</i>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: <i>Role of women farmer groups Butterfly pea flower products Farming enterprise</i>	

	ABSTRAK
Kata kunci: Peran kelompok wanita tani Produk bunga telang Usaha tani	<i>Potensi pengembangan usaha bunga telah masih terbuka lebar, sehingga memerlukan peran kelompok agar dapat membantu mengembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, serta dampaknya terhadap pengembangan produk bunga telang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan kuesioner sebagai instrumen utama yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Penelitian ini dilaksanakan dari Januari hingga Juni 2024 di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan rata-rata capaian peran KWT dalam tiga aspek tersebut, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari peran KWT terhadap pengembangan produk. Dilaksanakan dari Januari hingga Juni 2024. Kelompok Wanita Tani (KWT) Gilingwesi di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, berperan penting dalam pengembangan produk bunga telang sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Sebagai kelas belajar menunjukkan hasil dalam kategori tinggi dan rata-rata capaian 78,3%, Sebagai wahana kerjasama dalam kategori tinggi, dengan rata-rata capaian 76,2%, Sebagai unit produksi memperoleh capaian rata-rata 76,8% dalam kategori tinggi, Pengembangan produk bunga telang menunjukkan capaian tinggi 85,6%,. Peran KWT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembangan produk pada taraf signifikansi 0,5%. Secara parsial peran KWT dalam pengembangan produk berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,5%, sehingga diperlukan kerjasama dengan dinas terkait dan penyediaan sarana dan modal untuk lebih sukses dalam pengembangan produk pertanian.</i> © 2025, PS. Penyuluhan Pertanian UNEJ

✉ Penulis Koresponden: Siti Nurlaela

E-mail: nurlaela77yk@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia dengan kekayaan alam dan sumber daya manusianya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam bidang hortikultura. Komoditas hortikultura memiliki peranan penting dalam pengembangan sektor pertanian karena dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani melalui berbagai produk seperti buah, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias (Nurlaela, S., Hariadi, S.S., Raya, A.B., 2020). Meskipun potensi ini besar, pendapatan petani, terutama di daerah pedesaan, sering kali masih terbatas, dan kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap menjadi masalah serius (Hasan et al.,

2020). Mengatasi kesenjangan ini memerlukan penguatan produktivitas pertanian dan peran kelompok tani, terutama di komunitas pedesaan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) memainkan peran penting dalam meningkatkan produksi pertanian melalui pengelolaan kolektif dan pemanfaatan sumber daya bersama. Kelompok ini menyediakan platform untuk kolaborasi, pembelajaran, dan produksi, yang dapat lebih efektif dibandingkan dengan usaha individu (Hasan et al., 2020). KWT sangat berperan dalam pembangunan pedesaan karena mereka terlibat dalam aktivitas pertanian, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian. Mereka juga terlibat dalam kegiatan komunitas seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan yang bertujuan mendukung usaha tani (Khaerah et al., 2023).

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh KWT adalah produk berbasis bunga telang (*Clitoria ternatea*). Tanaman ini dikenal memiliki nilai estetika dan manfaat kesehatan, dan digunakan dalam makanan serta minuman tradisional seperti nasi kerabu dan teh telang (Nirmalawaty & Mahayani, 2022). Dengan sifat antioksidan yang bermanfaat, bunga telang menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan, terutama bagi kelompok wanita tani (Marpaung, 2020). Produksi bunga telang di Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan signifikan sebesar 10% setiap tahun, dengan berbagai produk olahan yang muncul (Irawati & Rahmawati, 2022). KWT di daerah Desa Sawangan aktif dalam memproduksi produk berbasis bunga telang seperti teh, sirup, dan keripik. Namun, tantangan tetap ada dalam mengoptimalkan produksi dan pengembangan produk yang memengaruhi produktivitas secara keseluruhan (BPS, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur Purwandhani, Cicilia Tri Kusumastuti, dan Setyo Indropurahasto di Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngupoyo Boga dalam pengolahan bunga telang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tentang manfaat fungsional bunga telang. Selain itu, program tersebut memperkenalkan teknologi tepat guna dalam proses pengeringan yang higienis, yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan nasional dengan mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi (Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indropurahasto, S., 2019). Di tempat lain, penelitian oleh Kumalasari, Ika Dyah dan Septiyani, Retnosyari pada KWT Amanda di Bantul menyoroti bagaimana KWT ini mampu meningkatkan nilai ekonomi selama pandemi COVID-19 melalui diversifikasi produk bunga telang, yang meningkatkan pendapatan dan pengetahuan anggota tentang teknik pasca-panen (Kumalasari, I,D dan Septiyani, R, 2021).

Kedua studi ini menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan KWT dalam pengolahan bunga telang, baik dari segi peningkatan keterampilan maupun manfaat ekonomi. Namun, *gap* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya penekanan pada

konteks lokal yang spesifik, seperti Wonosobo, di mana pengembangan bunga telang belum banyak diteliti. Pemanfaatan bunga telang di Wonosobo memiliki potensi unik, khususnya terkait dengan kondisi iklim dan keberadaan kelompok tani yang dapat dioptimalkan dalam sektor pariwisata lokal. Oleh karena itu, penelitian ini signifikan karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana KWT di Wonosobo dapat berperan sebagai agen perubahan ekonomi dan sosial melalui inovasi produk bunga telang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Peran KWT dalam pengembangan produk dan pemberdayaan ekonomi sangat penting. Mereka tidak hanya berkontribusi pada produktivitas pertanian tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal melalui inovasi produk dan strategi pemasaran. Pengembangan produk yang efektif memerlukan perhatian pada kualitas, kemasan, merek, dan tren pasar (Husniar et al., 2023). Dengan fokus pada produk bunga telang, KWT dapat meningkatkan pendapatan lokal dan menonjolkan peran perempuan dalam pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan beberapa permasalahan kunci. Pertama, penelitian ini ingin mengevaluasi tingkat peran KWT Gilingwesi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam pengembangan produk bunga telang. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengembangan produk bunga telang telah dilakukan oleh KWT Gilingwesi di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Terakhir, penelitian ini berfokus pada pengaruh peran KWT Gilingwesi dalam kapasitasnya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi terhadap pengembangan produk bunga telang tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) mengetahui tingkat peran KWT Gilingwesi dalam pengembangan produk bunga telang, (2) mengetahui tingkat pengembangan produk bunga telang di KWT Gilingwesi Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, dan (3) mengetahui pengaruh tingkat peran KWT Gilingwesi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi terhadap tingkat pengembangan produk bunga telang. Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Peran KWT Gilingwesi dalam Pengembangan Produk Bunga Telang di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan metode survei. Data dan informasi yang diperoleh dipresentasikan dalam bentuk angka atau skor. Analisa data digunakan analisis regresi linear untuk melihat pengaruh langsung dari peran Kelompok Wanita Tani (variabel bebas) terhadap pengembangan produk bunga telang (variabel terikat). Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 30 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder: Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan dengan

memberikan 5 opsi jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP) pada setiap pertanyaan.

Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan bantuan SPSS pada tingkat signifikansi 5%, di mana nilai Alpha Cronbach digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen. Uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pada aspek Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi, dan Pengembangan Produk Bunga Telang dinyatakan valid, meskipun terdapat beberapa item yang tidak memenuhi kriteria. Reliabilitas instrumen untuk setiap aspek juga dinyatakan baik dengan nilai Alpha Cronbach di atas 0,6, yang menandakan konsistensi instrumen yang tinggi. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk menghitung dan mendistribusikan skor kuesioner dalam interval kelas, sehingga menghasilkan representasi yang jelas mengenai data. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai langkah penting untuk memastikan validitas model, meliputi konversi data dari skala ordinal ke skala interval, serta uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinieritas tidak mendeteksi adanya gejala multikolinieritas. Heteroskedastisitas juga tidak ditemukan, dan hubungan antar variabel terbukti linear berdasarkan uji linearitas. Terakhir, untuk mengukur pengaruh variabel independen (Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi) terhadap variabel dependen (Pengembangan Produk Bunga Telang), digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Selain itu, uji koefisien determinasi, uji parsial (Uji T), dan uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menilai besaran kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel secara individual dan bersama-sama terhadap pengembangan produk bunga telang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Peran Kelompok Wanita Tani Gilingwesi sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi dalam Pengembangan Produk Bunga Telang

1. Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Kelas Belajar (X1)

Peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Indikator Kelas Belajar

No	Indikator	Capaian (%)	Kategori
1	Kegiatan pembelajaran terkait pengembangan produk bunga telang.	78.70	Tinggi
2	Pertemuan untuk membahas pengembangan produk bunga telang.	76.00	Tinggi
3	Kegiatan bertukar pengalaman dan diskusi antar anggota untuk pengembangan produk.	79.30	Tinggi
4	Konsultasi tentang pengembangan produk bunga telang kepada pihak penyuluh setempat.	76.00	Tinggi
5	Demonstrasi cara pengembangan produk dan pemanfaatan produk bunga telang.	78.70	Tinggi
6	Peningkatan usaha setelah adanya materi terkait pemanfaatan dan pengembangan produk bunga telang.	81.30	Tinggi
Rata-rata		78.30	Tinggi

Sumber: Olah Data Primer 2024

Terlihat pada tabel 1 bahwa peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata capaian sebesar 78,3%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani efektif dalam memfasilitasi pembelajaran terkait pengembangan produk bunga telang. Setiap indikator menunjukkan hasil yang tinggi, dengan capaian tertinggi pada peningkatan usaha setelah adanya materi terkait pemanfaatan dan pengembangan produk bunga telang sebesar 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani telah berperan secara optimal dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi petani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik pertanian. Peran kelompok sebagai kelas belajar sangat penting dalam pengembangan produk pertanian (Suyatno *et al.*, 2024).

Keberhasilan kelompok dalam memanfaatkan kegiatan pertemuan sebagai sarana belajar dan pengembangan produk bunga telang juga tercermin dalam pertemuan rutin yang dijadwalkan setiap bulan. Pertemuan ini menjadi momen penting untuk belajar, berbagi informasi, dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama proses pengembangan produk. Dengan adanya diskusi dan pertukaran pengalaman, anggota kelompok dapat memperbaiki produk mereka sesuai dengan kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mendorong inovasi. Peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar sangat penting dan efektif dalam mendukung pengembangan produk bunga telang di Desa Sawangan, dengan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi dalam usaha pertanian mereka (Sarjono *et al.*, 2015; Hasan *et al.*, 2020; Siti Nurlaela *et al.*, 2020).

2. Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Wahana Kerjasama (Variabel X2)

Tabel 2 Hasil Analisis Indikator Wahana Kerjasama

No	Indikator	Capaian (%)	Kategori
1	Studi banding ke kelompok yang sudah melakukan pemanfaatan dan pengembangan produk bunga telang.	79.30	Tinggi
2	Kerjasama dengan penyuluh dalam proses belajar tentang pemanfaatan dan pengembangan produk bunga telang.	79.30	Tinggi
3	Kerjasama teknis antar anggota dalam kegiatan budidaya dan pengembangan produk bunga telang.	78.70	Tinggi
4	Kerjasama teknis dengan KWT lain untuk mendukung pengembangan produk bunga telang.	78.70	Tinggi
5	Kerjasama pengadaan dana untuk pengembangan produk kelompok.	74.00	Tinggi
6	Perjanjian modal dengan pihak pengadaan dana untuk keperluan pengembangan produk bunga telang.	73.30	Sedang
7	Kerjasama dengan dinas pertanian dalam rangka memfasilitasi pengembangan produk bunga telang.	70.00	Sedang
Rata-rata		76.20	Tinggi

Sumber : Olah Data Primer 2024

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peran KWT sebagai wahana kerjasama memiliki rata-rata persentase sebesar 76,2%, masuk dalam kategori tinggi. Hasil butir pertanyaan menunjukkan tingkat kerjasama yang tinggi, seperti kerjasama dengan penyuluh dalam proses belajar, kerjasama teknis antar anggota, kerjasama teknis dengan KWT lain, penggalangan dana, dan studi banding ke kelompok lain. Namun, terdapat poin yang masuk dalam kategori sedang, yaitu perjanjian modal usaha dan kerjasama dengan dinas terkait. Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat (jika ada).

Capaian rata-rata variabel wahana kerjasama dari 30 petani mencapai 76,2%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 67% petani tergolong dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa peran kelompok wanita tani dalam kerjasama sudah baik. Namun, masih ada ruang untuk optimalisasi lebih lanjut, terutama dalam kerjasama dengan dinas terkait dan perjanjian modal usaha. Peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama menunjukkan pencapaian skor tinggi berkat pola kerjasama yang berkelanjutan dan keterlibatan anggota dalam kegiatan. Namun, intensitas kerjasama dengan pihak terkait masih perlu ditingkatkan, karena saat ini kerjasama bersifat situasional. Untuk meningkatkan efektivitas, kelompok wanita tani perlu memperkuat konsistensi dan keberlanjutan kerjasama. Kegiatan kolaboratif dan dukungan dari pihak terkait akan membantu dalam pengembangan produk bunga telang di Desa Sawangan.

3. Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Unit Produksi (Variabel X3)

Tabel 3 Hasil Analisis Indikator Unit Produksi

No	Indikator	Capaian (%)	Kategori
1	Menyediakan modal untuk pengembangan produk bunga telang.	72,70	Sedang
2	Menjaga kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan agar tetap diterima konsumen.	84,00	Tinggi
3	Kegiatan evaluasi perencanaan usaha guna menjaga keberlangsungan pengembangan produk bunga telang.	82,00	Tinggi
4	Kegiatan pengembangan produk bunga telang dapat terus dikembangkan dan berkelanjutan.	79,30	Tinggi
5	Peningkatan SDM dalam kegiatan pengembangan produk bunga telang menjadi produk berkualitas.	79,30	Tinggi
6	Penyediaan alat yang digunakan dalam pengembangan produk bunga telang sudah tersedia.	62,70	Sedang
7	Pemantauan keberlanjutan usaha guna berkembangnya skala usaha yang lebih besar.	77,30	Tinggi
Rata-rata		76,80	Tinggi

Sumber : Olah Data Primer 2024

Hasil analisis menunjukkan peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi memiliki rata-rata capaian 76,8%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar indikator menunjukkan kinerja tinggi, terutama dalam menjaga kualitas dan kuantitas produk (84,0%), kegiatan evaluasi (82,0%), keberlanjutan usaha (79,3%), peningkatan SDM (79,3%), dan pemantauan keberlanjutan usaha (77,3%). Namun, terdapat beberapa aspek yang masih dalam kategori sedang, seperti penyediaan modal (72,7%) dan alat (62,7%). Meskipun demikian, kinerja kelompok wanita tani dalam berbagai aspek pengembangan produk bunga telang sudah cukup baik. Peningkatan di area penyediaan modal dan alat akan lebih meningkatkan kapasitas dan kualitas produk, sehingga kelompok dapat lebih optimal dalam mendukung pengembangan produk bunga telang. Kinerja kelompok yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi juga menegaskan peran penting kelompok dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas usaha tani.

4. Pengembangan Produk Bunga Telang (Variabel Y)

Pengembangan produk bunga telang mencapai rata-rata persentase 85,6%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Semua indikator yang dievaluasi, termasuk pembaharuan produk (91,3%), pengembangan sesuai SOP (82,7%), pemasaran (86,7%), promosi (84,7%), dan kemitraan (82,7%), berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4 Hasil Analisis Indikator Pengembangan Produk Bunga Telang

No	Indikator	Capaian (%)	Kategori
1	Pembaharuan dan penambahan produk bunga telang untuk menambah hasil olahan kelompok sesuai dengan permintaan konsumen.	91,30	Tinggi
2	Pengembangan produk bunga telang sesuai dengan standar produksi dalam pengolahannya.	82,70	Tinggi
3	Proses pemasaran kepada konsumen.	86,70	Tinggi
4	Promosi produk bunga telang melalui platform media sosial sesuai dengan sasaran.	84,70	Tinggi
5	Kemitraan dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait guna memperluas jangkauan usaha produk bunga telang.	82,70	Tinggi
Rata-rata		85,60	Tinggi

Sumber : Olah Data Primer 2024

Kelompok wanita tani sangat aktif dalam menciptakan dan memperbaharui produk bunga telang, serta menerapkan SOP secara baik. Meskipun kinerja kelompok sudah tinggi, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki peralatan produksi dan meningkatkan pemasaran melalui media sosial, yang saat ini kurang optimal akibat kurangnya pengetahuan dan akses pasar terbatas.

Tingkat Pengembangan Produk Bunga Telang di Kelompok Wanita Tani Gilingwesi Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo

Kelompok Wanita Tani (KWT) Gilingwesi yang berada di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, telah menjadi salah satu pionir dalam pengembangan produk bunga telang di wilayah tersebut. Pengembangan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berlimpah. Tingkat pengembangan produk bunga telang di KWT Gilingwesi dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti diversifikasi produk, peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran, serta dukungan dari berbagai pihak. Pertama, diversifikasi produk menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat pengembangan produk bunga telang di KWT Gilingwesi. Kelompok ini tidak hanya menghasilkan bunga telang sebagai bahan baku, tetapi juga mengolahnya menjadi berbagai produk seperti teh, sirup, pewarna alami, dan kosmetik. Proses diversifikasi ini tidak hanya menambah nilai tambah pada produk bunga telang, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasaran (Sandi, Et al, 2022). Dengan adanya berbagai pilihan produk, konsumen dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, sehingga meningkatkan peluang penjualan dan pendapatan bagi kelompok.

Kedua, peningkatan kualitas produk menjadi fokus utama dalam pengembangan bunga telang di KWT Gilingwesi. Untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan, kelompok ini melakukan berbagai pelatihan dan pendampingan, baik secara internal maupun melalui kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta. Pelatihan ini mencakup teknik budidaya yang baik, pengolahan pascapanen, hingga pengemasan produk yang menarik dan higienis. Dengan peningkatan kualitas ini, produk bunga telang KWT Gilingwesi mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional, serta mendapatkan

sertifikasi yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif juga menjadi kunci sukses dalam pengembangan produk bunga telang di KWT Gilingwesi. Kelompok ini memanfaatkan berbagai platform pemasaran, baik online maupun offline, untuk memperluas jangkauan pasar. Pemasaran online dilakukan melalui media sosial, website, dan e-commerce, yang memungkinkan produk bunga telang dapat diakses oleh konsumen di berbagai daerah. Sementara itu, pemasaran offline dilakukan melalui partisipasi dalam pameran, bazar, dan event promosi lainnya. Melalui strategi pemasaran yang terintegrasi, KWT Gilingwesi berhasil meningkatkan visibilitas produk mereka dan menarik minat konsumen yang lebih luas. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta, juga berperan penting dalam pengembangan produk bunga telang di KWT Gilingwesi. Pemerintah, melalui dinas terkait, memberikan bantuan berupa pelatihan, penyediaan bibit unggul, dan peralatan produksi. Lembaga swadaya masyarakat memberikan pendampingan dan akses ke pasar, sementara pihak swasta berkontribusi melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang fokus pada pemberdayaan ekonomi Masyarakat (Husodo, T. Et al, 2021). Kolaborasi antara berbagai pihak ini membantu KWT Gilingwesi mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan produk bunga telang.

KWT Gilingwesi juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan produk bunga telang. Salah satunya adalah fluktuasi harga bahan baku dan biaya produksi yang dapat mempengaruhi profitabilitas usaha. Selain itu, persaingan dengan produk sejenis dari daerah lain juga menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok ini. Untuk mengatasi tantangan ini, KWT Gilingwesi terus berinovasi dalam produk dan strategi pemasaran, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkuat daya saing produk bunga telang mereka. Oleh karena itu, tingkat pengembangan produk bunga telang di Kelompok Wanita Tani Gilingwesi Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, dapat dikatakan cukup baik. Kelompok ini berhasil memanfaatkan potensi lokal dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan produk bunga telang yang beragam, berkualitas, dan berdaya saing tinggi. Dengan terus melakukan inovasi dan peningkatan kualitas, KWT Gilingwesi diharapkan dapat menjadi contoh bagi kelompok tani lainnya dalam pengembangan produk lokal yang berkelanjutan (Muthia, R., et al, 2024). Melalui pengembangan produk bunga telang ini, KWT Gilingwesi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah dan pelestarian lingkungan.

Pengaruh Tingkat Peran Kelompok Wanita Tani Gilingwesi Sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Dan Unit Produksi Terhadap Pengembangan Produk Bunga Telang

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yaitu kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2), dan unit produksi (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Analisis dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 10% melalui aplikasi SPSS versi 25, dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh variabel bebas yaitu kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2), dan unit

produksi (X3) terhadap variabel terikat pengembangan produk bunga telang (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.569 ^a	0.324	0.246	3.13926

a. Predictors: (Constant), Unit Produksi, Kelas Belajar, Wahana Kerjasama

b. Dependent Variable: Pengembangan Produk

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Tabel 5 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,324 menunjukkan bahwa ketiga variabel (kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi) memberikan kontribusi sebesar 32,4% terhadap pengembangan produk bunga telang. Sisanya, sebesar 67,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diusulkan. Dalam konteks teori pengembangan komunitas dan organisasi, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan produk tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal kelompok, seperti pelatihan dan manajemen, tetapi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut dapat mencakup dukungan pemerintah, akses ke pasar, keterbukaan terhadap inovasi, dan kebijakan pertanian lokal.

b. Uji F (simultan)

Uji F yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2), dan unit produksi (X3), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengembangan produk bunga telang (Y) secara bersama-sama (simultan). Hasil dengan $df(n1) = 2$, $df(n2) = 27$ maka didapatkan Ftabel sebesar 3,354. Dari hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,146 dan nilai Ftabel 3,354. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.016 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi mempunyai pengaruh terhadap pengembangan produk sebagai variabel dependen (Darma, 2021). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.572	3	40.857	4.146	0.016 ^b
	Residual	256.228	26	9.855		
	Total	378.800	29			

A. Dependent Variable: Pengembangan Produk

B. Predictors: (Constant), Unit Produksi, Kelas Belajar, Wahana Kerjasama

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Menurut teori struktur sosial-ekonomi, keterlibatan dalam jaringan yang lebih luas dan dukungan kelembagaan merupakan aspek penting yang dapat mempercepat pertumbuhan dan stabilitas usaha kelompok tani F (simultan) Uji F menunjukkan

bahwa ketiga variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan produk bunga telang, dengan nilai Fhitung sebesar 4,146 lebih besar dari Ftabel (3,354) dan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, ketika digabungkan, memberikan dampak bersama yang signifikan terhadap pengembangan produk. Secara teoritis, ini mendukung gagasan bahwa kombinasi antara pengembangan keterampilan, kolaborasi, dan kapasitas produksi sangat penting dalam mencapai hasil yang berkelanjutan. Perspektif ekonomi feminis juga menunjukkan bahwa kolaborasi dan dukungan komunitas perempuan seringkali memberikan hasil yang lebih kuat dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi dibandingkan intervensi individual.

c. Uji T (parsial)

Uji T dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi terhadap pengembangan produk bunga telang. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai Thitung lebih besar dari Ttabel, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,625	4,275		0,146	0,885
	Kelas Belajar	0,277	0,129	0,349	2,094	0,046
	Wahana Kerjasama	0,188	0,135	0,237	1,386	0,177
	Unit Produksi	0,370	0,153	0,420	2,412	0,023

A. Dependent Variable: Pengembangan Produk

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi secara parsial terhadap pengembangan produk bunga telang. Berdasarkan nilai koefisien dan konstanta regresi linier berganda tersebut, maka persamaan regresi yang didapat pada uji 47 parsial adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,625 + 0,277X_1 + 0,188X_2 + 0,370X_3 + e$$

Nilai konstanta yang didapat sebesar 0,625 ; maka memiliki arti bahwa apabila variabel kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi nilai konstantanya diasumsikan 0 maka nilai pengembangan produk bunga telang adalah 0,625. Dari hasil uji T, pengaruh variabel-variabel independen terhadap pengembangan produk bunga telang dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Variabel kelas belajar menunjukkan Thitung sebesar 2,094 yang lebih besar dari Ttabel (2,048) dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, yang berarti kelas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan produk. Kelas belajar menyediakan sarana bagi anggota untuk meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam keterampilan produksi dan pemasaran. Menurut teori pembelajaran sosial, pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi sosial dan pelatihan terstruktur memungkinkan anggota untuk memahami cara mengembangkan produk secara lebih efektif dan efisien. Belajar dalam hal ini bertindak sebagai agen pendidikan yang memperkuat keterampilan anggota yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk.
- b) Wahana kerjasama tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengembangan produk (Thitung = 1,386 < Ttabel dan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun kerjasama ada, efektivitasnya dalam meningkatkan produksi dan inovasi masih terbatas. Faktor ini mungkin disebabkan oleh kendala dalam akses permodalan dan manajemen kerjasama yang kurang optimal. Teori modal sosial menyatakan bahwa keberhasilan kerjasama sangat bergantung pada kekuatan jaringan, kepercayaan antaranggota, dan akses terhadap sumber daya eksternal. Dengan demikian, kelompok perlu meningkatkan manajemen kerjasama, misalnya, melalui pelatihan tambahan dalam manajemen keuangan dan akses modal. Dengan memperkuat jaringan ini, kelompok diharapkan dapat memperoleh dukungan finansial yang lebih kuat dan memperluas akses ke pasar.
- c) Unit produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan produk bunga telang, dengan nilai Thitung sebesar 2,412 yang lebih besar dari Ttabel dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hasil ini mencerminkan pentingnya manajemen produksi yang terstruktur dalam mencapai kualitas dan kuantitas produk yang konsisten. Berdasarkan teori manajemen produksi, adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dalam produksi memungkinkan kelompok untuk memaksimalkan efisiensi dan menjaga kualitas produk. Sistem produksi yang efisien dan teratur memberikan landasan bagi pertumbuhan bisnis yang stabil, dan dalam konteks ini, unit produksi berfungsi sebagai tulang punggung operasional yang mendukung pengembangan produk secara berkelanjutan.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Gilingwesi memiliki peran penting dalam pengembangan produk bunga telang, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Tiga peran utama sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi secara signifikan berkontribusi terhadap tujuan kelompok.

- a) Kelas Belajar: Peran kelas belajar berfungsi untuk meningkatkan keterampilan individu dan kelompok dalam produksi serta pemasaran produk. Dengan adanya sesi pelatihan rutin, kelompok ini dapat membangun kemandirian dan meningkatkan keterampilan anggotanya dalam mengolah produk bunga telang. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi yang lebih luas, termasuk dalam pengelolaan usaha dan pengetahuan tentang pasar.
- b) Wahana Kerjasama: Walaupun hasil penelitian menunjukkan pengaruh kerjasama yang belum signifikan, hal ini memberi indikasi bahwa aspek ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan menambahkan komponen edukasi tentang akses ke sumber modal dan manajemen kerjasama, kelompok ini dapat

meningkatkan efektivitas kolaborasi dalam upaya mendukung keberlanjutan usaha mereka.

- c) Unit Produksi: Unit produksi yang terorganisir telah terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung pengembangan produk. Sistem manajemen produksi yang terstruktur tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal maupun lebih luas.

Hasil analisis ini memiliki implikasi penting bagi KWT Gilingwesi dalam upaya mereka meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori pemberdayaan perempuan dalam ekonomi komunitas, keterlibatan anggota KWT dalam produksi tidak hanya meningkatkan kemampuan ekonomi mereka tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan sosial, khususnya di lingkungan pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan dan sumber daya. Peningkatan efektivitas peran-peran ini akan dengan memperkuat aspek kerjasama melalui pelatihan tambahan dalam manajemen, mengembangkan unit produksi dengan teknologi yang lebih baik, serta memperluas jaringan pemasaran.

KESIMPULAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Gilingwesi di Desa Sawangan memainkan peran penting dalam pengembangan produk bunga telang melalui tiga fungsi utama: sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Penelitian menunjukkan bahwa KWT Gilingwesi berfungsi efektif dalam ketiga aspek ini dengan capaian rata-rata yang tinggi. KWT Gilingwesi sebagai kelas belajar, memperoleh hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 78,3%, menunjukkan kemampuan mereka dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan yang efektif bagi petani. Dalam hal wahana kerjasama, kelompok ini mencapai skor 76,2%, menandakan keterlibatan yang signifikan dalam kolaborasi dengan berbagai pihak, meski ada ruang untuk perbaikan dalam hal kerjasama dengan dinas terkait. Sebagai unit produksi, KWT Gilingwesi mencatat capaian 76,8%, menunjukkan bahwa kelompok ini mampu memproduksi dan mengelola produk bunga telang dengan baik, walaupun ada beberapa area yang masih memerlukan peningkatan, seperti penyediaan modal dan alat produksi. Maka, pengembangan produk bunga telang di KWT Gilingwesi mencapai skor rata-rata tinggi 85,6%, yang mencerminkan keberhasilan mereka dalam diversifikasi produk, kualitas, pemasaran, dan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Wonosobo. (2020). Kabupaten Wonosobo dalam Angka Wonosobo Regency in Figures 2020.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5
- Husniar, F., Sari, T. R., Safira, A. M., & Kamila, E. R. (2023). Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2156>.
- Husodo, T., Rosada, K. K., Miranti, M., Ratningsih, N., & Suryana, S. (2021). Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani-Kwt Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 525. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.30856>
- Khaerah, U., Nurdin, N., & Akbar, A. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Produktani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 188. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.550>
- Kumalasari, Ika Dyah dan Septiyani, Retnosyari. (2021). Pemberdayaan KWT bunga telang untuk peningkatan ekonomi masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*; e-ISSN (Vol. 2686, p. 2964).
- Irawati, T., & Putri Rahmawati, R. (2022). Peningkatan Produksi Tanaman Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L) Pada Berbagai Jenis Dan Dosis Pupuk Kandang Di Masa Pandemi. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 1540–1545
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63– 85. <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Dewi, C. K., Amalia, E. A., Ananda, L. R., & Alfina, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Banjarbaru Kalimantan Selatan: Community Empowerment Through Diversification of Processed Products in the Sri Rejeki Banjarbaru Women Farming Group South Kalimantan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 88–94. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5757>
- Nirmalawaty, A., & Sri Mahayani, A. A. P. (2022). Uji Efektifitas Bolu Kukus Jus Bunga Telang. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 47(2), 142. <https://doi.org/10.31602/zmip.v47i2.6358>
- Nurlaela, S., Hariadi, S.S., Raya, A.B,. (2020). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Wirausaha Petani Muda Hortikultura di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. 1(1) <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.141>

- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2019). Program kemitraan masyarakat bagi kelompok wanita tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta dalam pengolahan bunga telang. *SENADIMAS*.
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, V., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki Di Banjarbaru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225-229 <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7655>
- Suyatno, S., Nurlaela, S., & Widiarso, B. P. (2024). The Role of Farmer Groups in The Development of Rice Farming in Warnasari Village, Tamban Catur District, Kapuas Regency: A Descriptive Analysis. *JSEP (Journal of Social and ...*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.19184/jsep.v17i1.42655>
- Sarjono, D., Banowati, E., & Hardati, P. (2015). Peranan Kelas Belajar terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Kelompok Tani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1), 11–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/13746>